

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan masa usia dimana anak berpikir kritis dan masa yang menentukan dalam pembentukan karakter serta kepribadian seseorang. Pada masa tersebut, diperlukan berbagai macam rangsangan atau stimulasi yang akan memberi pengaruh positif terhadap pemahaman yang dimiliki anak. Pengaruh positif ini yang diharapkan dapat dan akan menjadi kerangka dasar bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya kelak.

Upaya pemberian rangsangan atau stimulasi berupa pendidikan pada anak selayaknya dilakukan sejak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 pasal 1 menyatakan :

Pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia (6) enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Pernyataan di atas dapat dijabarkan bahwa rangsangan yang diberikan untuk anak usia dini merupakan dasar sebagai pondasi anak untuk mempersiapkan diri menuju kehidupan selanjutnya.

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, h. 2

Di Era Globalisasi, seorang anak dituntut untuk memiliki berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sebagai modal untuk bersosialisasi, agar anak kelak sukses membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat, oleh karena itu anak perlu mendapatkan stimulasi dalam hal keterampilan berbahasa sejak usia dini.

Dalam keseluruhan dinamika perkembangan manusia, masa usia dini merupakan masa yang paling penting dalam upaya penyiapan SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas. Pada masa ini perkembangan berlangsung sangat pesat, paling peka dan sangat menentukan bagi optimalisasi tahap perkembangan berikutnya. Masa awal kehidupan anak adalah masa emas dan sebagai landasan bagi masa perkembangan selanjutnya, dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat, termasuk saat mengadaptasi bahasa asing.

Pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih cepat dipelajari oleh anak usia dini, dari pada anak dengan usia lebih tinggi. Kemampuan anak usia dini untuk belajar bahasa asing lebih tinggi daripada kemampuan orang dewasa. Menurut Au, Oh, Knightly, Jun and Romo dalam Hoy, *“So the best time to acquire two languages on your own through exposure (and to learn native pronunciation for both languages) is early*

*childhood.*"<sup>2</sup> Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa waktu yang tepat untuk belajar bahasa asing adalah saat usia dini karena dengan bertambahnya usia, fleksibilitas otak akan berkurang. Pembelajaran Bahasa Inggris permulaan sebagai bahasa asing, bisa juga distimulasikan pada anak usia dini, tanpa mengesampingkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di Indonesia.

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang disepakati untuk menjadi bahasa internasional. Salah satu hal dasar yang penting untuk dikuasai dalam mempelajari bahasa Inggris adalah tentang pengetahuan kosakata / perbendaharaan kata. Anak yang memiliki kosakata semakin banyak dalam bahasa Inggris, maka akan semakin mudah pula anak memahaminya. Bahasa Inggris pun telah menjadi mata pelajaran yang diajarkan di sebagian besar Sekolah Dasar sehingga siswa Sekolah Dasar harus belajar bahasa Inggris.

Sebuah penelitian American Literacy Gap memuat tentang pentingnya stimulasi kebahasaan sejak dini yang dinyatakan sebagai berikut : "*The absence of early literacy stimulation is the harbinger of sustained educational difficulties. Unfortunately, 37 percent of children arrive at kindergarten without the skills necessary for lifetime learning.*"<sup>3</sup> Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa ketiadaan stimulasi kebahasaan saat usia dini mencetuskan

---

<sup>2</sup> Anita Woolfolk Hoy, *Educational Psychology*, (USA: Pearson, 2013), h.176

<sup>3</sup> <https://www.oregon.gov/.../AmericasEarlyChildhoodLiteracy> Landry, S. H. (2005). *Effective Early Childhood Programs: Turning Knowledge Into Action*. Houston, TX: University of Texas, Health Science Center at Houston, yang diakses pada tanggal 19 Februari 2016 pukul 10.05

kesulitan pendidikan lebih lanjut. 37 persen anak-anak prasekolah tidak dibekali keterampilan bahasa yang memadai untuk kehidupannya kelak.

Kemampuan kebahasaan pun mencerminkan kemampuan kognitif anak. Dalam ranah kognitif, kemampuan anak untuk dapat menunjukkan obyek berupa benda, gagasan atau kejadian, kesemuanya bersifat kemampuan mental. Semakin banyak pikiran dan gagasan anak, semakin luas alam kognisi anak, dimana kemampuan berbahasa semakin dibutuhkan. Kemampuan itu dapat ditingkatkan melalui stimulasi sejak usia dini.

Stimulasi Bahasa Inggris sebagai bahasa asing ini dapat dimulai dari proses pengenalan kosakata dengan tujuan anak dapat memperoleh kosakata baru melalui kegiatan menyimak dan mendengar. Kosakata yang dikenalkan berupa kata benda dan kata kerja sederhana dalam konteks kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, agar anak tidak kesulitan untuk memahaminya. Hal tersebut dapat dilakukan secara rutin dan bertahap supaya anak mulai terbiasa dengan kegiatan pembiasaan dalam mengenal Bahasa Inggris.

Adapun kendala yang terlihat di PAUD Matahari Bersinar, Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur ketika guru melakukan pengenalan Bahasa Inggris kepada anak yaitu belum terlihatnya respon positif anak untuk berbahasa Inggris khususnya dalam kegiatan pengenalan kosakata Bahasa Inggris. Materi disampaikan secara klasikal dan berpusat pada guru. Ketika peneliti mewawancarai beberapa anak, ada sebagian anak

yang berkata bahwa Bahasa Inggris sulit karena pengucapannya yang tidak biasa di mulut anak dan masih sangat asing terdengar di telinga anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas Mawar usia 5-6 tahun PAUD Matahari Bersinar, Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, tidak semua anak berperan aktif pada kegiatan pembelajaran berbahasa Inggris. Hal tersebut terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, anak masih bermain sendiri atau saling berbicara dengan teman, tanpa melihat guru yang sedang berbicara di depan kelas. Salah satu contohnya, saat guru menunjukkan gambar binatang ayam, lalu guru memberitahukan pada anak bahwa arti ayam dalam Bahasa Inggris adalah *chicken*. Setelah itu anak diberi kegiatan mewarnai dan menghitung gambar ayam lalu guru menanyakan kembali apa arti ayam dalam Bahasa Inggris kepada anak, hanya 2-3 anak yang menjawab sambil terbata-bata, sedangkan anak yang lain hanya menggelengkan kepala.<sup>4</sup>

Pembelajaran Bahasa Inggris menjadi bermakna bila dilakukan melalui metode pembelajaran yang tepat. Salah satu karakteristik anak usia 5-6 adalah senang mendengarkan cerita. Saat anak melihat gambar dan tulisan yang dibacakan oleh orang dewasa lain, kognisi anak bereaksi untuk mengingat dan memahami apa yang telah ditunjukkan dan dibacakan padanya. Untuk merealisasikan metode pembelajaran yang tepat, menurut

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Peneliti di PAUD Matahari Bersinar Kelas Mawar pada tanggal 18 sampai 25 Februari 2016

Pellegrini, “*The single most important activity for building these understandings and skills essential for reading success appears to be reading aloud to children.*”<sup>5</sup> Kalimat tersebut berarti kegiatan yang paling penting yang membangun pemahaman dan keterampilan dalam kecakapan bahasa adalah kegiatan *Read Aloud* (membaca cerita dengan bersuara lantang) pada anak-anak.

Menyadari pentingnya pengembangan pemahaman kosakata dalam konteks kalimat bahasa Inggris pada anak kaitannya dengan metode *Read Aloud*, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas sehubungan dengan upaya meningkatkan pemahaman kosakata dalam konteks kalimat bahasa Inggris anak kelas Mawar usia 5-6 tahun melalui metode *Read Aloud* di PAUD Matahari Bersinar, Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

---

<sup>5</sup> <https://www.naeyc.org/files/yc/file/200303/ReadingAloud.pdf>, Derry Koralek, *Reading Aloud with Children of All Ages*, yang diakses pada tanggal 19 Februari 2016 pukul 09.16

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, yang menjadi identifikasi area adalah meningkatkan pemahaman kosakata dalam konteks kalimat bahasa Inggris pada anak kelas Mawar usia 5-6 tahun di PAUD Matahari Bersinar, Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, melalui metode *Read Aloud*. Adapun fokus penelitian antara lain pada: (1) pemahaman kosakata dalam konteks kalimat Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun (kelas Mawar) PAUD Matahari Bersinar, (2) Metode pembelajaran dalam mengenalkan kosakata dalam konteks kalimat Bahasa Inggris di PAUD Matahari Bersinar.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian di atas, peneliti membatasi fokus penelitian tindakan kelas ini pada anak kelas Mawar usia 5-6 tahun dalam upaya meningkatkan pemahaman kosakata dalam konteks kalimat bahasa Inggris di PAUD Matahari Bersinar, Kelurahan Malaka Sari, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, sebagai subjek penelitian.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Dengan memperhatikan pembatasan fokus penelitian di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah metode *Read Aloud* dapat meningkatkan pemahaman kosakata dalam konteks kalimat bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di kelas Mawar PAUD Matahari Bersinar?
2. Bagaimana metode *Read Aloud* dapat meningkatkan pemahaman kosakata dalam konteks kalimat bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di kelas Mawar PAUD Matahari Bersinar?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Teoretis**

Peneliti berharap dapat memberikan dan menambah informasi berguna sebagai sumber pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini mengenai pemahaman kosakata dalam konteks kalimat bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun melalui metode *Read Aloud* dan dapat menjadi referensi tambahan untuk kajian ilmiah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

### **2. Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi anak usia 5-6 tahun, orang tua, pada pendidik, lembaga PAUD dan peneliti selanjutnya:

**a. Anak usia 5-6 tahun**

Meningkatkan pemahaman kosakata dalam konteks kalimat bahasa Inggris anak melalui metode *Read Aloud* sesuai dengan tahap perkembangannya agar mencapai perkembangan yang optimal.

**b. Orang tua**

Berguna bagi masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini usia 5-6 tahun, untuk dapat menambah pemahaman bahwa metode *Read Aloud* dapat meningkatkan pemahaman kosakata dalam konteks kalimat bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun sesuai dengan tahap perkembangannya dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Bagi para pendidik anak usia dini**

Membantu pendidik anak usia dini dalam melatih dan mengembangkan pemahaman kosakata dalam konteks kalimat bahasa Inggris anak melalui metode *Read Aloud* sebagai bahan memberikan materi pengajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Pemahaman kosakata dalam konteks kalimat bahasa Inggris ini hendaknya dilakukan tanpa mengesampingkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama.

**d. Lembaga PAUD**

Sebagai bahan kajian khususnya dalam penerapan kurikulum dan membantu Kepala Sekolah dalam membuat kebijakan pengembangan program kurikulum di lembaga yang dipimpin.

**e. Peneliti selanjutnya**

Sebagai wacana dan referensi untuk memecahkan kasus selanjutnya serta dapat melengkapi bila ada kekurangan pada hasil penelitian ini.